

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Ia berperan penting untuk mencegah penggelapan (*Fraud*) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud seperti mesin dan lahan maupun yang tidak berwujud seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merk dagang (Wikipedia, 2015).

Pengendalian intern sangat diperlukan dalam penggajian, pengupahan dan pemungutan PPh pasal 21 dikarenakan gaji dan upah merupakan suatu komponen biaya yang rutin terjadi dan mempunyai dampak yang besar sedangkan pemungutan merupakan pajak terutang orang pribadi yang harus dilunasi kewajiban perpajakannya sehingga harus terus-menerus diawasi pengelolaannya.

Pajak merupakan sumber penerimaan terbesar negara selain minyak bumi dan gas alam dimana pajak sebagai kontribusi wajib dari rakyat kepada negara yang dapat dipaksakan dan digunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

PPh pasal 21 adalah Pajak atas penghasilan berupa gaji, upah, honorium, tunjangan dan pembayaran lain dengan nama dan dalam bentuk apapun sehubungan dengan pekerjaan atau jabatan, jasa dan kegiatan yang dilakukan

oleh orang pribadi sebagai subjek pajak dalam negeri, sebagaimana dimaksud dalam pasal 21 Undang-Undang Pajak Penghasilan (Mardiasmo,2016).

Jadi secara khusus Orang Pribadi sebagai pekerja akan dikenakan PPh pasal 21 dimana sebagai wajib pajak orang pribadi harus menyetor sendiri atau membayar sendiri penghasilannya yang sudah terutang ke kas negara yang dikenal dengan sebutan *Self assessment system*

Demi efektifitas, efisiensi dan kemudahan pelaksanaannya, Indonesia menerapkan *Withholding System* terhadap PPh 21 yang artinya penghasilan yang diterima oleh pekerja, langsung dipotong oleh pemberi kerja sehingga pekerja hanya menerima *Take Home Pay* (Penghasilan bersih setelah pemotongan pajak dan potongan lainnya).

Dalam Data Pokok APBN 2016 terlihat kontribusi penerimaan pajak terhadap pendapatan negara terus meningkat setiap tahunnya. Dalam tahun 2011 pemerintah menargetkan penerimaan perpajakan dalam APBN sebesar 878.7 Triliun sehingga penerimaan pada sektor perpajakan memberikan kontribusi hampir 63% dari total pendapatan negara dan hibah, tahun 2012 penerimaan pajak meningkat sebesar 16% yaitu menjadi 1.093 triliun, tahun 2013 penerimaan pajak meningkat menjadi 1.193 triliun, tahun 2014 meningkat menjadi 1.296 triliun, dan tahun 2015 meningkat menjadi 1.490 triliun.

Dengan kenaikan yang terus menerus terjadi tiap tahun maka penerimaan perpajakan masih menjadi tulang punggung pendapatan negara dengan jumlah yang mencapai 84,7% dari total keseluruhan penerimaan negara (Data Pokok APBN 2016).

Pada PT. Semen Tonasa *Packing plant* Bitung, pemungutan PPh pasal 21 dilakukan dan dibayarkan oleh perusahaan tanpa dipotong dari gaji (metode *Gross Up*) hal ini adalah kebijakan perusahaan, untuk menanggung beban pajak karyawan tetapnya. Pada PT. Semen Tonasa *Packing Plant* Bitung sistem pengendalian intern terhadap penggajian dan pengupahan terdapat ketidaksesuaian karena fungsi pemisahan tugas dan tanggung jawab yang belum berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka penulis tertarik untuk menyajikan Laporan Akhir mengenai Sistem Pengendalian Intern Penggajian, Pengupahan dan Pemungutan Pajak Penghasilan Pasal 21 Pegawai tetap pada PT.Semen Tonasa "*Packing Plant Bitung*".

## **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pengendalian intern penggajian, pengupahan dan pemungutan pajak penghasilan pasal 21 pegawai tetap pada PT. Semen Tonasa *Packing Plant* Bitung" ?
2. Apakah sistem pengendalian intern atas penggajian, pengupahan dan pemungutan sudah sesuai dengan prosedur yang berlaku ?

## **1.3.Tujuan Penelitian**

1. Sebagai Salah satu syarat untuk memperoleh gelar Diploma III Jurusan Akuntansi Perpajakan.
2. Untuk mengetahui pemenuhan kewajiban wajib pajak dalam pembayaran pajak terutangya apakah sudah sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku mengenai pemungutannya.
3. Untuk mengetahui bagaimana sistem penggajian dan pengupahannya serta sistem Pengendalian Internnya.
4. Untuk mengetahui apakah sistem penggajian, pengupahan dan pemungutan PPh 21 sudah sesuai dengan Sistem Pengendalian Intern (*Intern Control*)

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadikan Bahan Referensi dipergustakaan dan sebagai acuan untuk penelitian lanjut.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan kepada para karyawan agar menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan sistem dan prosedur yang berlaku.
  - b. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini penulis memperoleh tambahan teori dan pengalaman praktis dalam menganalisa dan memecahkan masalah

yang berhubungan dengan sistem pengendalian intern dalam penggajian, pengupahan dan pemungutan PPh 21.

## **1.5 Metode Analisa Data**

### **1.5.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dengan menggambarkan, menguraikan, menjelaskan dan menganalisa sistem pengendalian intern penggajian, pengupahan dan pemungutan PPh pasal 21 karyawan tetap pada PT. Semen Tonasa *Packing Plant* Bitung.

### **1.5.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

#### 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT.Semen Tonasa *Packing Plant Bitung* pada bagian administrasi kantor.

#### 3. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari - Mei 2016

### **1.5.3 Sumber Data**

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Primer

Sumber data diambil dari slip gaji dan upah, kartu absen jam kerja, daftar rekap absen dan jam lembur karyawan, dan tarif pemungutan PPh pasal 21 dari dokumen arsip surat perjanjian kerja karyawan.

2. Sekunder

Diambil dari artikel internet mengenai pajak penghasilan, buku peraturan perpajakan yang berlaku, buku perpajakan, buku sistem akuntansi dan data pokok APBN.

### **1.5.2 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data diperoleh dengan cara :

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung diperusahaan untuk mengetahui prosedur sistem pengendalian intern penggajian dan pengupahan yang diterapkan diperusahaan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan karyawan PT. Semen Tonasa *Packing Plant* Bitung untuk mengetahui sistem penggajian, pengupahan dan pemungutan PPh pasal 21 pada PT. Semen Tonasa serta mengetahui mengenai sistem pengendalian intern yang diterapkan pada perusahaan tersebut.

3. Studi Kepustakaan

Data kepustakaan yang diperlukan dalam penelitian ini adalah ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku khususnya yang mengatur mengenai

Pajak Penghasilan (PPh) pasal 21 dan Sistem Akuntansi khususnya mengenai Sistem Pengendalian Intern.

#### **1.5.4 Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif yaitu rancangan Studi kasus yang digunakan dengan cara menggambarkan, menguraikan dan menjelaskan sistem pengendalian intern penggajian, pengupahan dan pemungutan PPh pasal 21 pada PT.Semen Tonasa *Packing Plant Bitung* kemudian membandingkan dengan suatu Praktek Akuntansi “Sistem Pengendalian Intern” hubungannya dengan praktek perpajakan yaitu penggajian, pengupahan dan pemungutan PPh pasal 21 berdasarkan sistem pengendalian intern dan peraturan perpajakan yang berlaku.

### **1.6 Deskripsi Umum Entitas**

#### **1.6.1 Gambaran Umum Entitas**

PT.Semen Tonasa merupakan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang didirikan berdasarkan TAP MPRS No.11/MPRS/1960, mengenai Pola Proyek Bidang Produksi Golongan A I 1953 No.54. Namun pada tanggal 01 April 1971, PT. Semen Tonasa ditetapkan menjadi Perusahaan Umum (PERUM) melalui PP No. 54 Tahun 1971.

Gambar 1

Logo Semen Tonasa



PT.Semen Tonasa adalah produsen semen terbesar dikawasan Timur Indonesia yang merupakan perusahaan perseroan yang terletak didesa Biringere, Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep, sekitar 68 Km dari Kota Makassar.

Kantor pusat PT.Semen Tonasa Pangkep Makassar mempunyai 4 unit pabrik yaitu pabrik PT.Semen Tonasa II,III,IV,dan V yang berjarak tidak jauh dari kantor pusat PT. Semen Tonasa I.

PT.semen Tonasa ini dibangun pada tahun 1968 dan diresmikan oleh Mantan Presiden RI kedua yakni Bapak Ir.Soeharto kecuali pabrik PT.Semen Tonasa V yang dibangun pada tahun 2013 yang diresmikan oleh Mantan Presiden RI ketujuh yakni Bapak Letnan Jenderal Susilo Bambang



Yudhoyono. Dan kapasitas terpasang dari kelima pabrik semen itu adalah sebesar 5.980.000 ton semen/tahun.

Proses produksi bermula dari kegiatan penambangan tanah liat dan batu kapur dikawasan tambang tanah liat dan pegunungan batu kapur sekitar pabrik hingga pengantongan semen zak diunit pengantongan semen. Proses produksi secara terus menerus dipantau oleh satuan *Quality Control* guna menjamin kualitas produksi.

Lokasi pabrik yang berada di Sulawesi Selatan merupakan daerah strategis untuk mengisi kebutuhan semen dikawasan Timur Indonesia.

Berdasarkan anggaran dasar PT.Semen Tonasa merupakan produsen semen di Indonesia yang telah memproduksi serta menjual semen di Indonesia serta dimancanegara sejak tahun 1968.

Untuk dapat memenuhi kebutuhan semen di kawasan Timur Indonesia dan mancanegara dengan didukung jaringan distribusi yang tersebar dan diperkuat oleh delapan unit pengantongan semen yang melengkapi sarana distribusi penjualan, telah menjadikan perseroan sebagai pemasok terbesar dikawasan tersebut. PT. Semen Tonasa membuka 8 cabang unit pembantu pengantongan semen (*Packing Plant*) yang tersebar di berbagai provinsi termasuk salah satunya ialah "*Packing Plant Bitung*".

"*Packing Plant Bitung*" atau yang biasa dikenal oleh masyarakat luas sebagai PT. Semen Tonasa Bitung dibangun pada tahun 1995-1996 yang diresmikan oleh Mantan Gubernur SULUT E.E Mangindaan. Pada tanggal

22 November 1996 sudah memulai kegiatan produksinya dengan total produksi 468.000 ton semen/tahun.

“*Packing Plant Bitung*” mempunyai 2 unit SILO dengan total kapasitas 12.000 ton semen (6.000/SILO). PT.Semen Tonasa merupakan satu-satunya “*Packing Plant*” yang berdiri diwilayah SULUT dengan bentuk perusahaan sebagai perseroan.

Gambar 2

*SILO Packing Plant Bitung*



**Visi :**

1. Menjadi produsen semen yang terefisien dan mempunyai keunggulan yang kompetitif diantara para produsen semen lainnya.

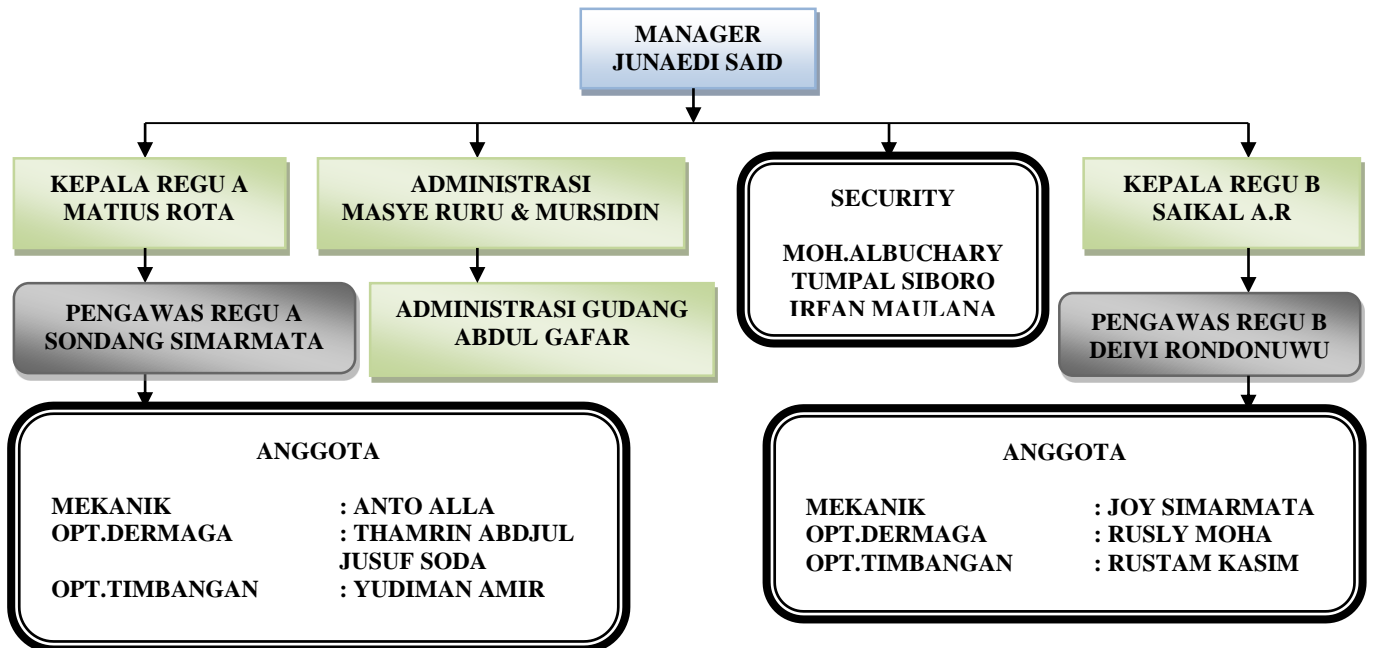
**Misi :**

1. Memenuhi target perusahaan dalam penjualan semen, dan
2. Memenuhi kebutuhan pelanggan dengan sebaik-baiknya.

**Motto :**

Kokoh, Kuat dan Terpercaya Sejak 1968.

## 1.6.2 Struktur Organisasi dan Job Description



### *Job Description*

#### a. *Manager*

Adapun tugas dan wewenang dari Manager adalah sebagai berikut :

1. Sebagai pimpinan perusahaan.
2. Merencanakan dan mengawasi kegiatan setiap divisi sesuai program kerja yang telah ditentukan.
3. Mengembangkan organisasi perusahaan.
4. Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang terjadi pada perusahaan.
5. Memberikan dorongan dan motivasi kepada bawahannya agar dapat berkerja lebih efektif dan efisien.
6. Memberikan arahan dan teguran kepada bawahannya agar dapat berkerja sesuai fungsinya.

7. Menjalankan perusahaan dengan sebaik mungkin.

**b. Kepala Regu/Supervisor**

Adapun tugas dan wewenang dari Kepala Regu adalah sebagai berikut :

1. Memimpin tugas yang dilakukan oleh tim regunya.
2. Memberikan arahan kepada pengawas dan anggota regu mengenai pekerjaan yang akan dilakukan.
3. Bertanggung jawab terhadap para anggota dan tugas yang dilaksanakan oleh tim regu yang bersangkutan.
4. Memberikan dorongan dan motivasi kepada para anggotanya.
5. Bertanggung jawab untuk menyampaikan kepada manager jika ada suatu masalah yang timbul dalam operasi atau ada sesuatu yang dianggap tidak lazim.

**c. Administrasi**

Adapun tugas dan tanggung jawab dari Administrasi adalah sebagai berikut.

1. Membuat dan bertanggung jawab atas laporan kegiatan produksi.
2. Mencatat setiap transaksi masuk dan keluarnya kas.
3. Membuat dan bertanggung jawab dalam pembuatan laporan keuangan.
4. Membuat segala sesuatu yang diperintahkan oleh manager.
5. Menyimpan, mengatur dan memelihara arsip-arsip dokumen serta surat-surat berharga lainnya yang diperlukan dalam kegiatan perusahaan.

6. Membayar segala jenis tagihan pada perusahaan (PLN,PDAM,TELKOM,PBB, dsb)
7. Menyampaikan laporan kegiatan produksi dan laporan keuangan kepada kantor pusat.
8. Menerima dan membuat berita acara penerimaan semen & kantong.
9. Membuat berita acara permintaan solar dan segala sesuatu yang diperlukan perusahaan.

**d. Administrasi Gudang**

1. Mencatat setiap kegiatan masuk dan keluarnya kantong semen.
2. Bertanggung jawab atas laporan kantong semen.
3. Bertanggung jawab atas kerapihan dan kebersihan gudang.
4. Bertanggung jawab atas keluarnya kantong semen dari gudang ke unit pengantongan serta masuknya kantong semen dari kapal hingga ke gudang.
5. Bertanggung jawab untuk menyampaikan jumlah stock awal dan stock akhir kantong semen kepada bagian administrasi.

**e. Pengawas Regu**

Adapun tugas dan tanggung jawab dari Pengawas Regu adalah sebagai berikut :

1. Mengawasi jalannya kegiatan produksi.
2. Mengawasi jika ada yang tidak beres dalam kegiatan produksi.

3. Memberikan arahan kepada para buruh yang melakukan kegiatan produksi.
4. Bertanggung jawab untuk menyampaikan kepada kepala regu jika ada yang salah dalam kegiatan produksi.
5. Bertanggung jawab atas segala tugas yang dilakukannya.

**f. Mekanik**

Adapun tugas dan tanggung jawab dari mekanik adalah sebagai berikut :

1. Bertanggung jawab dalam memperbaiki segala jenis kerusakan pada alat produksi dan alat angkut produksi.
2. bertanggung jawab dalam menyampaikan kepada kepala regu jika ada alat atau bahan yang harus diganti atau sudah tidak bisa digunakan lagi.

**g. Operator Dermaga**

Adapun tugas dan tanggung jawab dari operator timbangan adalah sebagai berikut :

1. Mengecek sudah masuk atau tidaknya kapal pembawa semen dan kantong ke dermaga Semen Tonasa.
2. Mengecek jumlah semen dan kantong apakah sesuai dengan berita acara atau tidak serta dapat mempertanggung jawabkannya.
3. Menyampaikan kepada kapal pembawa kantong jika gudang belum bisa menerima kantong karena full agar kapal tidak berlabuh.

**h. Operator Timbangan**

Adapun tugas dan tanggung jawab dari operator timbangan adalah sebagai berikut :

1. Bertugas untuk mengecek jumlah semen yang keluar serta memberikan berita acara kepada sopir pengantar semen serta mempertanggung jawabkan tugasnya.

**i. Security**

Adapun tugas dan tanggung jawab dari security adalah sebagai berikut :

1. Bertugas untuk mengamankan perusahaan.
2. Bertugas memegang kartu *check in and Check Out* karyawan.
3. Bertugas mengawasi jika ada sesuatu yang mencurigakan di perusahaan.
4. Bertugas untuk mengisi buku daftar kunjungan tamu.
5. Bertugas untuk memeriksa kelengkapan pakaian serta kelengkapan *safety* karyawan.
6. Bertanggung jawab atas semua tugasnya.

**1.6.3 Aktivitas Usaha**

“*Packing Plant Bitung*” bergerak dalam bidang produksi (Manufaktur), dan dagang.

“*Packing Plant Bitung*” merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur dikarenakan “*Packing Plant Bitung*” sebagai unit pengantongan dengan prosedur semen dikirim langsung dari kantor pusat makassar dengan menggunakan kapal dengan kapasitas masing-masing kapal 6.000 - 8.000 ton semen/muatan dan semen dikirim dalam bentuk

curah, ditampung dalam Tampungan Semen Curah (SILO) di “*Packing Plant Bitung*” kemudian dikantongi dalam 4 bagian pengantongan yaitu :

- 1) Kantong *Craft Pasted 2 ply* 50 Kg.
- 2) Kantong *Woven Pasted 1 ply* 50 Kg.
- 3) Kantong *Woven Pasted 1 ply* 40 Kg.
- 4) Kantong *Woven Sewing 3 ply* 50 Kg.

“*Packing Plant Bitung*” merupakan perusahaan yang juga bergerak dalam bidang dagang dikarenakan “*Packing Plant Bitung*” merupakan produsen semen satu-satunya diwilayah SULUT yang Setiap harinya menjual produksi Semen mereka kepada 5 distributor yaitu :

- 1 Distributor Surya Karya Prima.
- 2 Distributor SULUT Wahana Karya.
- 3 Bintang Sukses Distributor.
- 4 Hasjrat Abadi, dan
- 5 Wirabuana.

Apabila perusahaan mengalami suatu kendala dalam kegiatan produksi maka anggota regu dan atau karyawan dipanggil untuk melakukan musyawarah dalam rangka menangani masalah tersebut.

Setiap hari jumat para karyawan wajib melakukan pembersihan diseluruh area perusahaan baik lokasi produksi, gudang, kantor dan lingkungan perusahaan dikarenakan pada hari jumat perusahaan memiliki program jumat bersih yang wajib dilakukan.